

Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Indonesia: Literature Review

Andesi Putri Dwi Kartika, Sapto Adi*, Suci Puspita Ratih, Rara Warih Gayatri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sapto.adi.fik@um.ac.id

Paper received: 5-4-2023; revised: 19-4-2023; accepted: 26-4-2023

Abstract

According to Basic Health Research data, the coverage of Complete Basic Immunization has not yet met the targets of the Strategic Plan (Renstra) for Maternal and Child Health (KIA). The purpose of this study is to review previous research that discusses the factors that influence the provision of complete basic immunization to infants in Indonesia. The type of research used is a literature review. The conceptual framework used is the PRISMA Flow Diagram. PRISMA Flow Diagram consists of identification by formulating a research question and determining the database and search terms; screening, namely adjusting articles with inclusion and exclusion criteria; the feasibility test is a full paper identification with a critical appraisal tool, namely Strengthening the Reporting of Observational Studies in Epidemiology (STROBE); and the analysis was carried out in a narrative qualitative manner. The method used in previous research is cross sectional. Based on the selection results, there are 9 articles that discuss the influence of knowledge and attitudes with immunization, then 8 articles only discuss the influence of knowledge with immunization. These results state that all articles significantly affect knowledge of immunization. Meanwhile, in 9 articles discussing attitudes, 8 of them stated that there was a significant relationship with immunization and 1 of them refused. Apart from the knowledge and attitude factors, previous studies have also examined other factors, namely age, education, occupation, beliefs, distance and health facility services, the role of health workers, behavior, family support, and economic status.

Keywords: knowledge; attitude; PRISMA Flow Diagram; Health Behavior; STROBE

Abstrak

Data Riskesdas memaparkan cakupan imunisasi dasar lengkap masih belum memenuhi target Rencana Strategi (Renstra) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), sehingga peneliti ingin mengkaji ulang penelitian terdahulu yang membahas beberapa faktor yang berpengaruh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Kerangka konsep yang digunakan adalah PRISMA *Flow Diagram*. PRISMA *Flow Diagram* terdiri dari identifikasi dengan merumuskan *research question* serta menentukan *database* dan *search term*; skrining yaitu menyesuaikan artikel dengan kriteria inklusi dan eksklusi; uji kelayakan merupakan identifikasi *full paper* dengan *critical appraisal tool* yaitu *Strengthening the Reporting of Observational Studies in Epidemiology* (STROBE); kemudian analisis dilakukan secara kualitatif naratif. Penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Berdasarkan hasil seleksi terdapat 9 artikel yang membahas tentang pengaruh pengetahuan dan sikap dengan imunisasi, kemudian 8 artikel lainnya hanya membahas tentang pengaruh pengetahuan dengan imunisasi. Hasil tersebut menyatakan bahwa semua artikel secara signifikan mempengaruhi pengetahuan terhadap pemberian imunisasi. Sedangkan pada 9 artikel yang membahas tentang sikap, 8 diantaranya menyatakan adanya hubungan yang signifikan dengan imunisasi dan 1 diantaranya menolak. Selain dari faktor pengetahuan dan sikap, penelitian terdahulu juga meneliti faktor lain, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, kepercayaan, jarak dan pelayanan fasilitas kesehatan, peran tenaga kesehatan, perilaku, dukungan keluarga, dan status ekonomi.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; PRISMA *Flow Diagram*; perilaku kesehatan; STROBE

1. Pendahuluan

Berdasarkan UU 36 Tahun 2009 dalam Koswara (2018) tentang Kesehatan menyebutkan setiap orang berhak atas kesehatan. Pernyataan ini mendasari terbentuknya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kesehatan. Pada RPJMN periode 2020-2024 memiliki beberapa strategi kesehatan meliputi meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan kesehatan reproduksi; meningkatkan pelayanan kesehatan, pengawasan obat, dan makanan; memperkuat Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas); perbaikan gizi masyarakat; serta meningkatkan pengendalian penyakit.

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesehatan bayi adalah imunisasi, yang merupakan tindakan preventif seseorang dari infeksi suatu penyakit. Imunisasi merupakan salah satu jenis usaha pencegahan serta perlindungan seseorang dari infeksi penyakit yang paling efektif dan relatif murah dibandingkan dengan pengobatan yang dilakukan setelah jatuh sakit (Ayuchecaria & Ariani, 2019). Vaksin merupakan produk biologis yang jika diberikan kepada seseorang akan memberikan efek samping berupa kekebalan yang aktif terhadap penyakit infeksi (Erwansyah & Suciati, 2021). Hal tersebut bertujuan agar ketika vaksin diberikan kepada seseorang menjadi kekebalan tubuh yang aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksin merupakan upaya pembentukan antibody untuk melawan suatu penyakit yang dapat menginfeksi seseorang (Pradiningsih et al., 2021).

Program imunisasi adalah bentuk upaya kesehatan untuk melindungi diri serta lingkungan dari penyebab serta penyebaran penyakit. Menurut Ranuh dalam Zakiah et al., (2019) imunisasi aktif adalah suatu tindakan yang merangsang sistem imun agar memiliki kekebalan dengan memberikan paparan berupa antigen ke dalam tubuh yang akan menghindari suatu penyakit jika setelahnya terpapar dengan antigen serupa. Dalam program imunisasi, terdapat beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti Hepatitis B, Polio, Difteri, Pertusis, Tuberkulosis, Campak, dan Tetanus (Jati et al., 2021). Dalam suatu program imunisasi, pada umumnya bayi harus mengikuti program imunisasi dasar lengkap untuk meningkatkan kemungkinan terhindar dari penyakit, antara lain Hepatitis B sebanyak 4 dosis, Polio sebanyak 4 dosis, DPT sebanyak 3 dosis, Campak sebanyak 1 dosis dan BCG sebanyak 1 dosis (Ayu dan Irawati, 2020).

Cakupan imunisasi dasar lengkap yang rendah umumnya disebabkan oleh pengetahuan ibu bayi yang rendah. Menurut Susilawati et al., 2021 menjelaskan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap sebanyak 57,9%, imunisasi tidak lengkap 32,9%, dan sisanya 9,2% tidak melakukan imunisasi, sedangkan indikator cakupan nasional minimal adalah 90%. Dari 34 provinsi di Indonesia, sebanyak 14 propinsi atau sama dengan 41,2% mengalami penurunan cakupan imunisasi, diantaranya adalah Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Jawa Timur, Sumatra Barat, NTB, dan Kepulauan Riau. Sedangkan target Renstra Kemenkes tahun 2019 sebanyak 93% (Alini, 2019).

Keberhasilan program imunisasi dipengaruhi oleh perilaku orang tua dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Menurut Notoatmodjo dalam Utami & Haqi (2018) menyampaikan adanya beberapa hal yang menjadi faktor dalam tingkat perilaku kesehatan seseorang antara lain yaitu predisposisi (pengetahuan, pekerjaan, umur, sikap, pendidikan); pemungkin (jarak fasilitas kesehatan); dan penguat (dukungan lingkungan). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yasin et al. (2019), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tercapainya keberhasilan program imunisasi antara lain pendidikan, pengetahuan, sikap, pemberian informasi tentang imunisasi, seberapa jauh lokasi pelayanan imunisasi dengan tempat tinggal, serta kondisi kesehatan bayi saat akan dilakukan imunisasi.

Menurut Wulan dan Listiarini (2018), faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi adalah pendidikan, sikap, dan dukungan suami. Dalam penelitian Setiawati et al.,

(2017) yang berjudul Faktor-Faktor Risiko Status Imunisasi Dasar Tidak Lengkap pada Anak (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas II Kuala Tungkal), menyimpulkan bahwa faktor ketidaklengkapan imunisasi yakni pengetahuan, sikap, dan motivasi orang tua. Sementara itu, dalam penelitian Sulistyoningrum dan Suharyo (2017) menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga tidak mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua dalam mengimunisasikan bayi. Peneliti lainnya juga menyatakan karakteristik responden, persepsi kerentanan, dukungan keluarga, dan dukungan lingkungan tidak berhubungan dengan pemberian imunisasi pada bayi (Prabandari, Musthofa, & Kusumawati, 2018).

Berdasarkan hasil yang beragam dari studi terdahulu terkait beberapa faktor yang berpengaruh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi, sehingga perlu dilakukan tinjauan kepustakaan (*literature review*) untuk membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *literature review*. Rahayu et al (2019) mendefinisikan *literature review* sebagai uraian dari penelitian lain yang dijadikan sebagai panduan untuk sebuah penelitian. Dalam *literature review* digunakan untuk mengkaji ulang terkait pemberian imunisasi yang dipengaruhi oleh faktor tertentu dari berbagai artikel penelitian terdahulu dari jurnal nasional yang disesuaikan dengan kriteria inklusi maupun eksklusif. Penelitian ini menggunakan *PRISMA Flow Diagram* (Moher dalam Refnandes & Almaya 2021). Dalam menyusun kerangka konsep penelitian yang akan dilakukan seperti, identifikasi yang berisikan rumusan *Research Question* menggunakan *PICO Question*, menentukan *database* yang digunakan yaitu SINTA dan Google Scholar, dan menentukan *search term* yang digunakan yaitu “anak AND (bayi OR balita) AND (pengetahuan OR sikap) AND (pemberian OR pelaksanaan) AND imunisasi”. Selanjutnya tahap skrining yang merupakan tahap seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusif antara lain dipublikasikan di jurnal nasional yang ber-ISSN; artikel membahas tentang apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam keikutsertaan pada program imunisasi untuk bayi; metode yang digunakan adalah *cross sectional*; variabel yang digunakan yaitu pengetahuan dan sikap; artikel yang dipublikasikan *full text*; metode dipaparkan dengan jelas; artikel dipublikasikan dari satu sumber *database*; dan rentang waktu publikasi artikel 10 tahun. Kemudian pada tahap uji kelayakan peneliti menggunakan *critical appraisal* yaitu proses untuk mengkritisi atau mengevaluasi sebuah penelitian secara ilmiah, cermat, dan sistematis untuk menilai relevansinya terhadap konteks tertentu (Fitriasari dan Syahrul 2019). *Critical appraisal tool* yang digunakan adalah *Strengthening the Reporting of Observational Studies in Epidemiology* (STROBE). *Critical appraisal STROBE* merupakan salah satu *critical appraisal tool* yang digunakan untuk jenis penelitian *observational studies* dengan tujuan untuk memperkuat pelaporan studi *observasional* dalam epidemiologi seperti *cross sectional* (potong lintang) (Darmawan et al., 2021). Tahap akhir yaitu analisis secara kualitatif naratif dengan menyusun informasi artikel seperti penulis, judul, penerbit, tahun terbit, metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, dan variabel penelitian pada *Microsoft Excel*. Penelitian ini dilaksanakan di Malang antara bulan Maret-Juni 2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode *literature review*. *Literature review* dilakukan dengan mengambil artikel yang membahas mengenai hal tersebut kemudian dianalisis menggunakan *critical appraisal tool* yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dari pengukuran maupun perbandingan dengan hasil pengukuran yang sederhana. *Critical appraisal tool* yang digunakan oleh peneliti adalah STROBE.

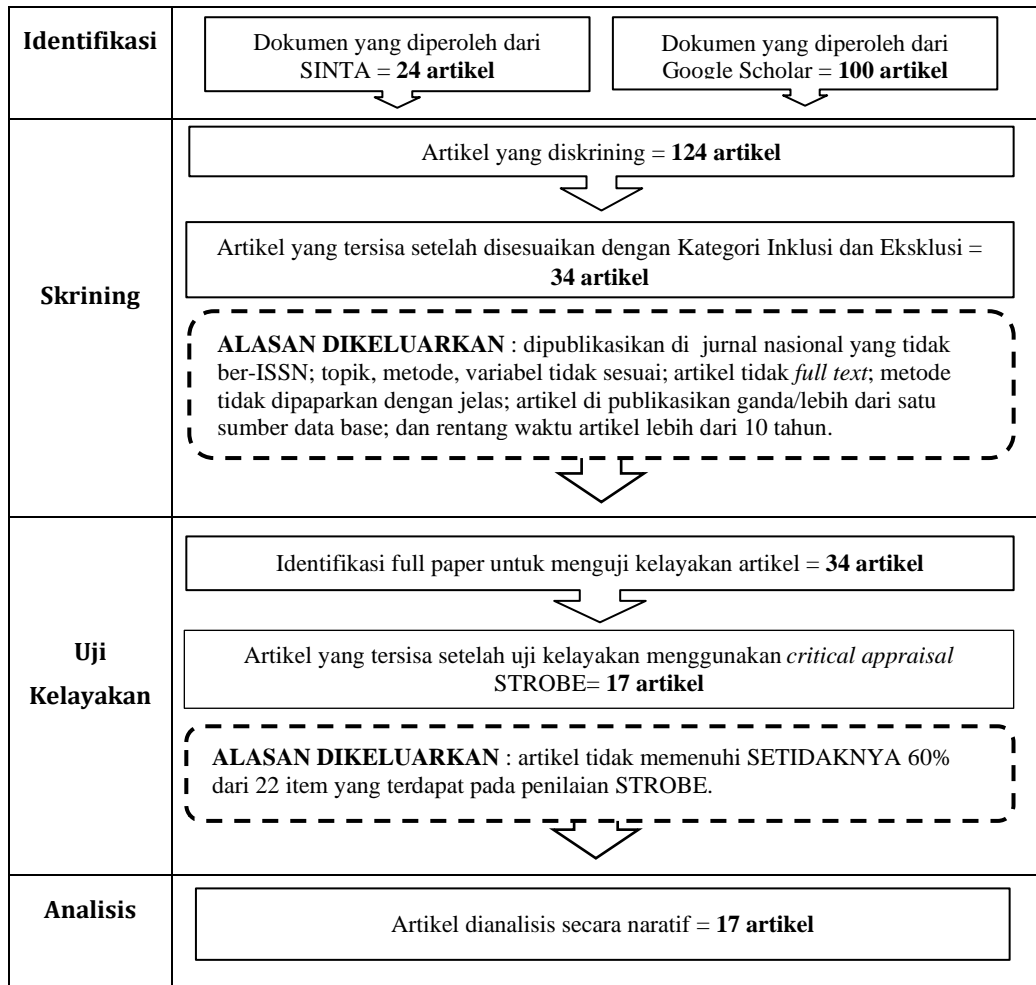
1. Analisis Critical Appraisal

Terdapat 17 artikel yang membahas tentang adanya keterikatan antara pengetahuan atau sikap orang tua yang mempengaruhi keikutsertaan dalam program imunisasi dasar lengkap pada bayi. Kemudian dianalisis menggunakan *critical appraisal tool* untuk mendapatkan inti artikel maupun hasil studi untuk mengetahui persamaan dan perbedaan diantara artikel-artikel lainnya. Berikut kerangka konsep untuk menyeleksi artikel yang akan dipilih untuk dianalisis dengan *critical appraisal tool*. Dari proses setiap tahap mengalami pengurangan sehingga artikel yang tersisa sebanyak 17 artikel. **Tabel 3.1** menunjukkan hasil analisis *critical appraisal tool* yang dilakukan menggunakan STROBE. Hasil dari 17 artikel yang telah lulus uji kelayakan menggunakan *critical appraisal* sesuai dengan tujuan peneliti. Hasil yang dijelaskan oleh penulis artikel cukup beragam seperti adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dan tidak adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap bayi.

2. Hasil Seleksi Studi

Berdasarkan hasil seleksi artikel melalui *critical appraisal*, terdapat 17 artikel yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dan 9 artikel menemukan hasil bahwa sikap ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi (**Tabel 3.1**). Artikel yang diteliti tidak hanya menggunakan satu atau dua variabel seperti pengetahuan dan sikap. Namun, penelitian-penelitian ini juga menggunakan variabel lain seperti hubungan antara karakteristik (usia, pendidikan, dan pekerjaan), perilaku, dukungan/motivasi keluarga, status ekonomi, kepercayaan, pelayanan kesehatan (jarak fasilitas kesehatan dan peran petugas kesehatan) dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Penelitian-penelitian pada artikel tersebut dilakukan pada lokasi yang berbeda-beda, dan juga penelitian ini melakukan penelitian di daerah kota maupun desa seperti Kota Banjarmasin, Desa Aweh Kabupaten Lebak, Kota Padang, Kabupaten Magetan, Jakarta Utara, Desa Taraitak Satu Kabupaten Minahasa, dan beberapa daerah lainnya di Indonesia. Lokasi penelitian yang dipilih rata-rata berada di wilayah kerja suatu puskesmas namun, ada beberapa penelitian yang memilih untuk mengambil 1 desa saja yang dijadikan populasi penelitian. Masing-masing penelitian menggunakan sampel yang beragam, dimulai dari 33 – 165 responden. Pengambilan sampel pada masing-masing penelitian menggunakan probability sampling (*cluster sampling, random sampling multistage sampling, proportional stratified random sampling*) dan non probability sampling (*accidental sampling, purposive sampling, total sampling*). Semua artikel yang terpilih menggunakan *Chi-Square* sebagai analisis statistik data yang diperoleh.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap

Penulis (Tahun)	Subjek Penelitian		Penge-tahuan	Sikap	Confounding Factors (V. Pengganggu/ V. Lainnya)
	Populasi	Jumlah Sampel			
Sari, Dewi Nur Intan., et al. (2016)	Ibu yang memiliki balita usia 9-12 bulan dan hadir bersama anak di posyandu Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan	65	p-value= 0.001	-	-
Worang, Rianty., et al. (2014)	-	33	p-value= 0.003	p-value= 0.005	- Pendidikan: p-value= 0.004
Emilya, Selvia., et al. (2017)	Ibu yang memiliki bayi berusia 1–2 tahun di Kelurahan Lambung Bukit	40	p-value= 0.001	p-value= 0.003	-
Hudhah, Miftahol., et al. (2017)	Ibu yang memiliki balita berusia 12–24 bulan di beberapa wilayah kerja Puskesmas Gayam yang	144	p-value= 0.000	p-value= 0.000	- Usia ibu: p-value= 0.754 - Pendidikan: p-value= 0.020 - Pekerjaan: p-value= 0.592

Penulis (Tahun)	Subjek Penelitian		Penge- tahuan	Sikap	Confounding Factors (V. Pengganggu/ V. Lainnya)
	Populasi	Jumlah Sampel			
	menunjukkan jumlah cakupan imunisasi dasar lengkap menurun dari tahun sebelumnya dan belum mencapai target renstra indikator program imunisasi dari Kemenkes RI				- Kepercayaan ibu: p-value= 0.000
Paridawati, et al. (2013)	Seluruh Ibu yang mempunyai bayi usia 9–12 bulan	91	p-value= 0.027	p-value= 0.042	- Pendidikan: p-value= 0.048 - Pekerjaan: p-value= 0.385 - Ketepatan pelayanan: p-value= 0.044 - Dukungan keluarga: p-value= 0.042
Dillyana, Tri Anisca., et al. (2019)	Ibu yang memiliki batita dan memiliki KMS di RW 8 Kelurahan Wonokusumo	39	p-value= 0.001	p-value= 0.001	- Persepsi: p-value= 0.001
Undarti, Zetik., et al. (2013)	Rata-rata anak balita yang datang di Puskesmas Grogol Sukoharjo	165	p-value= 0.026		- Umur: tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur terhadap kepatuhan pemberian imunisasi
Riza, Yeni., et al. (2018)	Ibu yang memiliki balita berusia 1–5 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin	54	p-value= 0.000		- Pendidikan: F hitung= 6,352 - Dukungan suami: p-value= 0.00 - Pendidikan: p-value= 1.000
Rahmi, Afzahul (2018)	Ibu yang mempunyai balita yang berada di RW 10 Parupuak Tabing Kota Padang	53	p-value= 0.000		- Dukungan suami: p-value= 0.002
Wijaya, Meiliyana., et al. (2013)	Ibu yang memiliki anak berusia 1–2 tahun dan bertempat tinggal tetap di Kecamatan Penjaringan, Jakarta	120	p-value= 0.023	p-value= 0.012	- Pendidikan: p-value= 0.012 - Perilaku: p-value= 0.000 - Informasi dari kader: p-value= 0.004
Dinengsih, Sri., & Heni Hendriyani (2018)	Ibu yang memiliki anak usia 1–5 tahun yang berada	84	p-value= 8.205		- Pendidikan: p-value= 19.765 - Dukungan keluarga: p-value= 11.958

Penulis (Tahun)	Subjek Penelitian		Penge- tahuan	Sikap	Confounding Factors (V. Pengganggu/ V. Lainnya)
	Populasi	Jumlah Sampel			
	di desa aweh tahun 2017				- Peran tenaga kesehatan: p-value= 27.750
Putra, A. M., et al. (2017)	Ibu yang mempunyai bayi usia 0-1 tahun di Posyandu Sumbersari Kota Malang	57	p-value= 0.002	p-value= 0.001	- Pendidikan: p- value= 0.008 - Pekerjaan: p-value= 0.024 - Jarak tempat pelayanan: p-value= 0.031 - Motivasi/dukungan: p-value= 0.037 - Usia: p-value= 0.040
Wulandhari, Yopi (2018)	Ibu yang memiliki bayi	76	p-value= 0.03	-	-
Maidartati, & Ida Yuli Yuniarti (2020)	Ibu yang mempunyai bayi dan berada di Wilayah Puskesmas Dayeuhkolot Kabupaten Bandung	42	p-value= 0.000	-	-
Putri, Dwiana Kartika., & Dian Zuiatna (2018)	Ibu yang mempunyai balita usia 13-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi	87	p-value= 0.000	p-value= 0.004	- Jarak fasilitas kesehatan: p-value= 0.001 - Peran petugas kesehatan: p-value= 0.001
Gahara, Emir., et al. (2015)	Ibu yang mempunyai anak umur 1 tahun (pada bulan Oktober 2013 – Oktober 2014) dengan status imunisasi dalam kartu menuju sehat (KMS) telah lengkap.	90	p-value= 0.005	-	- Status ekonomi: p- value= 0.000
Widyastuti, Ririn (2017)	Ibu balita (0-59 bulan) di wilayah kerja Public Health Center Oebobo	80	p-value= 0.038	p-value= 0.744	-

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi. Hal tersebut dijelaskan pada penelitian Emilya et al., (2017) sebanyak 12 (75%) ibu yang berpengetahuan tinggi memberikan imunisasi secara lengkap sedangkan terdapat 21 (87.5%) ibu yang berpengetahuan rendah tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi ibu dalam memberikan imunisasi pada bayi. Pada penelitian Sari et al., (2016) menyatakan bahwa media promosi kesehatan mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi imunisasi. Menurut Notoatmodjo dalam Chandra et al., (2020) pengetahuan yang paling rendah yaitu tingkat tahu (*know*) yang artinya seseorang mengingat kembali materi maupun rangsangan yang pernah diterimanya,

sedangkan pengetahuan yang baik adalah pada tingkat aplikasi (*application*) yaitu, seseorang mampu menerapkan materi yang diperoleh sesuai dengan kondisi atau lingkungan sekitar. Salah satu cara memperbaiki pengetahuan ibu adalah dengan meningkatkan promosi kesehatan karena tindakan akan terbentuk dari bekal pengetahuan yang dimiliki. Apabila bekal pengetahuan kesehatan ibu baik, maka ibu akan cenderung untuk berperilaku baik karena pengetahuan ibu yang baik linier dengan perilaku yang baik (Notoatmodjo dalam Kiswanto et al., 2019).

Faktor lain yang diteliti adalah sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap. Sikap merupakan perasaan yang mendukung maupun bertentangan pada suatu keadaan (Azwar dalam Sujana et al., 2018). Penelitian Sarimin et al., (2014) menjelaskan bahwa ibu yang bersikap positif maka positif pula perilaku dalam pemberian imunisasi dan sebaliknya jika ibu memiliki sikap negatif maka perilaku pemberian imunisasi juga negatif. Menurut teori Alport dalam Hudhah & Hidajah (2017) sikap memiliki 3 komponen pokok, yaitu keyakinan atau kepercayaan, ide, dan konsep (emosional atau evaluasi) dari suatu objek yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Namun, pada penelitian Widyastuti (2017) menghasilkan sikap ibu dengan pemberian imunisasi tidak memiliki hubungan.

Berdasarkan hasil seleksi kelayakan artikel, terdapat faktor lain yang diteliti seperti karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan), kepercayaan, status ekonomi, dukungan/motivasi keluarga, fasilitas dan tenaga kesehatan, dan perilaku. Penelitian Putra et al., (2017) menyatakan bahwa ibu yang berusia lebih dari 35 tahun berpengaruh baik dalam perilaku pemberian imunisasi daripada ibu yang berusia 20-35 tahun, karena ibu yang usianya lebih tua mempunyai pengalaman baik terhadap kesehatan anak. Namun, hasil sebaliknya diperoleh Undarti et al., (2013) yaitu 4 orang (2.4%) usia < 20 tahun, 131 orang (79.4%) berusia 20-30 tahun, dan 30 orang (18.2%) berusia 31-40, yang menjelaskan bahwa semakin matang usia individu, maka semakin baik pengetahuan serta wawasannya. Pada penelitian Paridawati et al., (2013) menyatakan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan yang tinggi karena mereka akan lebih mengetahui informasi serta pengetahuan sehingga akan memberikan imunisasi pada bayi dan sebaliknya, ibu yang memiliki pendidikan rendah maka kurang mendapatkan informasi terkait imunisasi sehingga tidak menerapkan kelengkapan imunisasi pada bayi (Dinengsih dan Hendriyani 2018). Kemudian pada karakteristik lainnya yaitu pekerjaan, pada penelitian Paridawati et al., (2013) membuktikan pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi tidak ada hubungan yang signifikan. Namun, hasil sebaliknya Putra et al., (2017) menghasilkan ibu yang berkarir berpengetahuan lebih baik dibandingkan ibu yang tidak berkarir. Status pekerjaan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu sehingga faktor pekerjaan tidak bisa berdiri sendiri dalam kelengkapan imunisasi pada bayi (Hudhah dan Hidajah 2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi adalah dukungan/motivasi keluarga. Seorang ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemberian imunisasi perlu mendapatkan izin maupun konfirmasi dari suami untuk mempermudah jangkauan imunisasi serta motivasi untuk tertib dalam melakukan imunisasi sesuai jadwal (Riza et al., 2018). Suami sebagai kepala keluarga akan lebih fokus pada diri sendiri dan nafkah untuk keluarga, hal ini menjelaskan bahwa suami juga perlu diberikan edukasi terkait imunisasi agar bisa mendukung ibu dalam menerapkan pemberian imunisasi secara lengkap pada bayi (Rahmi, 2019). Kemudian fasilitas maupun peran tenaga kesehatan kepada masyarakat juga mempengaruhi ibu dalam melengkapi imunisasi dasar pada bayi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2017) jangkauan fasilitas kesehatan yang semakin dekat akan membantu ibu dalam memberikan imunisasi, sedangkan hal terjadi sebaliknya apabila akses ibu dalam menerapkan imunisasi jauh dari rumah. Menurut Putri dan Zuiatna (2018), kondisi dan situasi di Indonesia sangat beragam, hal tersebut menjadi tantangan dalam pengembangan fasilitas kesehatan di Indonesia.

Banyaknya faktor yang sudah disampaikan di atas, ada faktor lainnya yang juga ikut berperan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi (Dillyana dan Nurmala 2019). Menurut Hudhah dan Hidajah (2017) salah satu pengaruh dari kepercayaan ibu adalah pengalaman baik maupun buruk dari ibu dan kultur daerah tempat tinggal ibu. Pendapat serupa disampaikan pada penelitian Basharat dan Shaikh (2017) yang menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan pengaruh yang kuat dari sosial budaya terutama pada agama, salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi akar dari keraguan masyarakat yaitu mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat, hal tersebut akan melibatkan emosi sehingga imunisasi dapat meningkat. Selain itu, status ekonomi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Hasil yang diperoleh dari penelitian Gahara et al., (2015) yaitu 62 dari 72 responden (80%) yang memiliki status ekonomi tinggi, melengkapi imunisasi pada bayi dan 10 dari 18 responden (20%) yang memiliki status ekonomi rendah tidak melengkapi imunisasi dasar lengkap. Kemudian faktor terakhir pada penelitian ini membahas tentang perilaku ibu yang mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi. Penelitian Wijaya et al., (2013) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan pemberian imunisasi pada bayi. Perilaku merupakan tanggapan terhadap rangsangan, yang bersifat pasif maupun aktif (Notoatmodjo dalam Wijaya et al., 2013).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil literature review yang dilakukan menggunakan *critical appraisal tool* STROBE, diperoleh 17 artikel yang membahas pengetahuan, 9 diantaranya adalah artikel yang juga membahas tentang sikap, dan 14 diantaranya juga membahas faktor lainnya. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa desa dan kota di Indonesia. Pengambilan sampel yang digunakan antara lain *probability sampling (cluster sampling, random sampling, multistage sampling, dan proportional stratified random sampling)* dan *non probability sampling (accidental sampling, purposive sampling, dan total sampling)*. Semua penelitian yang dikaji ulang menggunakan *Chi-Square* untuk menganalisis data statistik. Berdasarkan hasil *literature review* di atas, faktor faktor yang bisa mempengaruhi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia antara lain pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, pekerjaan, kepercayaan, jarak dan pelayanan fasilitas kesehatan, peran tenaga kesehatan, jumlah anak, perilaku, dukungan keluarga dan status ekonomi.

Daftar Rujukan

- Alini, T. (2019). Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi di Puskesmas Perawatan Lawe Sumur Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(4), 6–13.
- Ayu, N., & Irawati, V. (2020). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), 205–210.
- Ayuhecaria, N., & Ariani, N. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 2(2), 241–249. <https://doi.org/10.36387/jifi.v2i2.402>
- Basharat, S., & Shaikh, B. T. (2017). Polio immunization in Pakistan: Ethical issues and challenges. *Public Health Reviews*. *Public Health Reviews*, 38(6), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s40985-017-0049-4>
- Chandra, R., Saichudin, W., & Andiana, O. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Melitus pada Penderita Terhadap Pengaturan Pola Makan dan Physical Activity. *Sport Science and Health*, 2(2), 152–161. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/indexhttp://fik.um.ac.id/>
- Darmawan, A., Aurora, W. I. D., & Nuriyah. (2021). Inovasi Pembelajaran Penggunaan Instrumen STROBE (Strengthening The Reporting Of Observasional Studies In Epidemiology) dan Prisma (Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses) pada Materi Ajar Jurnal Reading Program Studi Profesi Do. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Diseases*, 2(2), 129–133.
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1), 68–78.

- <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.68-78>
- Dinengsih, S., & Hendriyani, H. (2018). Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Promkes*, 9(2), 202–212.
- Emilya, S., Lestari, Y., & Asterina. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Tindakan Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 386–390. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Erwansyah, R. A., & Suciati. (2021). Health Belief Model untuk Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Vaksinasi Covid-19 dan Patuh Protokol Kesehatan di Dusun Popoh Desa Besole Tulungagung. *Jurnal SOLMA*, 10(02), 397–405. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i2.7840>
- Fitriasari, E., & Syahrul, S. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan Filariasis pada Masyarakat di Daerah Endemik Filariasis: A Literatur Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 10(3), 227. <https://doi.org/10.33846/sf10314>
- Gahara, E., Saftarina, F., Lisiswanti, R., & Dewiarti, A. N. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kampung Sawah. *Medical Journal of Lampung University*, 4(9), 144–148.
- Hudhah, M., & Hidajah, A. C. (2017). Perilaku Ibu dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes*, 5(2), 167–180.
- Jati, R. K., Yulinda, D., Amelia, O. R., & Djufri, S. (2021). Sosialisasi dan Pelayanan Imunisasi Balita dalam Pekan Gerakan Serentak Imunisasi Boster Balita (Pager Sibotak). *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(1), 55–57.
- Kiswanto, Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Mitra Pria dalam Keluarga Berencana di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Sport Science and Health*, 1(1), 10–13. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/indexhttp://fik.um.ac.id/>
- Koswara, I. Y. (2018). Perlindungan Tenaga Kesehatan dalam Regulasi Perspektif Bidang Kesehatan Dihubungkan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tentang Kesehatan dan Sistem Jaminan Sosial. *Jurnal Hukum Positium*, 3(1), 1–18.
- Paridawati, Rachman, W. A., & Fajarwati, I. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal PKIP FKM*, 3(1), 1–12.
- Prabandari, G. M., Musthofa, S. B., & Kusumawati, A. (2018). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella pada Anak SD di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(6), 573–581. Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Pradiningsih, A., Andanalusia, M., Nopitasari, B. L., Nurbaety, B., Wardani, A. K., & Rahmawati, C. (2021). Pembuatan Video Edukasi Vaksinasi Covid-19 pada Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Mataram. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 97–103. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.97-103>
- Putra, A. M., Wiyono, J., & Adi W, R. C. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Posyandu Sumber Sari Kota Malang. *Nursing News*, 2(1), 236–246.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104–114. Retrieved from <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). Teknik Menulis Review Literatur dalam Sebuah Artikel Ilmiah. *INA-RXIV Papers*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/z6m2y>
- Rahmi, A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 61–67. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.159>
- Refnandes, R., & Almaya, Z. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan*, 17(1), 54–62.
- Riza, Y., Norfai, N., & Mirnawati, M. (2018). Analisis Faktor Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *The Indonesian Journal of Health*

- Promotion*, 1(3), 75–80. <https://doi.org/10.31934/mppki.v1i3.309>
- Sari, D. N. I., Basuki, S. W., & Triastuti, N. J. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Biomedika*, 8(2), 6–12.
- Sarimin, S., Ismanto, A. Y., & Rianty, W. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 1–9.
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5026>
- Sulistiyoningrum, D., & Suharyo. (2017). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi 9-12 Bulan dan Faktor Determinan di Kelurahan Randusari Kota Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(10), 35–50.
- Susilawati, S., Patimah, M., & Kurniawati, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Motivasi Membawa Anaknya ke Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Riset Kesehatan*, 12(2), 445–449. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.1965>
- Undarti, Z., Murtutik, L., & Suwarni, A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(1), 1–12.
- Utami, R. W., & Haqi, D. N. (2018). Hubungan Faktor Predisposisi dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*. *Jurnal Promkes*, 6(2), 226–237.
- Widyastuti, R. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi di Pusat Kesehatan Masyarakat Oebobo Tahun 2016. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), 306–316.
- Wijaya, M., Wanda, E. A., & Widjaja, N. T. (2013). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Kecamatan Penjaringan, Jakarta. *Journal of Medicine*, 12(1), 25–32.
- Wulan, M., & Listiarini, U. D. (2018). Pengaruh Faktor Presdiposisi dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), 11–19.
- Yasin, Z., Pratiwi, I. G., & Huzaimah, N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, 8(1), 47–59.
- Yundri, Setiawati, M., Suhartono, Setyawan, H., & Budhi, K. (2017). Faktor-Faktor Risiko Status Imunisasi Dasar Tidak Lengkap pada Anak (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas II Kuala Tungkal). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(2), 78–88.
- Zakiah, U., Pay, F. S., & Fitri, H. N. (2019). Survey Kunjungan Imunisasi Anak Usia 0-2 Tahun di Puskesmas Sikumana. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 2(2), 10–14.